

INTEGRASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DI MA ALKHAIRAAT KOTA GORONTALO: KAJIAN FILOSOFIS DAN PEDAGOGIS

¹Nor Rochmatul Wahidah, ²Kasidi

¹Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
²Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

norrochmatul@radenintan.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.32332/moderatio.v4i2.9899>

Received 10 October 2024	Revised 20 December 2024	Accepted 24 December 2024	Published 30 December 2024
-----------------------------	-----------------------------	------------------------------	-------------------------------

Abstract: *Islamic education based on religious moderation is one of the important strategies in building the character of the young generation who are tolerant, inclusive, and balanced in carrying out religious teachings. This article aims to analyze the integration of religious moderation values in the Islamic education curriculum under Madrasah Aliyah Alkhairaat Gorontalo City, using qualitative research methods. Philosophical and pedagogical approaches are used to examine the concept of religious moderation (wasathiyah) and its implementation in the learning process. This study collected data through in-depth interviews, document analysis, and literature studies. The results of the study show that the values of religious moderation, such as tolerance, justice, balance, and interfaith dialogue, have been integrated into the Islamic education curriculum through a values-based curriculum approach, inclusive learning methods, and strengthening teacher capacity. This integration has a positive impact on preventing radicalism and strengthening a balanced religious identity. Thus, Islamic education based on religious moderation can be an effective fortress in forming a harmonious society and preventing the emergence of extremism among students.*

Keywords: *Religious Moderation, Islamic Education, Curriculum, Madrasah Aliyah Alkhairaat Gorontalo City, Wasathiyah, Pedagogical Approach.*

Copyright © 2024, Nor Rochmatul W, Kasidi
This work is licensed under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, pemikiran, dan sikap generasi muda. Dalam konteks pendidikan Islam, peran ini menjadi lebih signifikan karena menyangkut pembentukan akhlak dan nilai-nilai keagamaan yang menjadi landasan moral individu dan masyarakat. Pendidikan Islam di Indonesia, yang diatur oleh Kementerian Agama, telah mengalami perkembangan yang berorientasi pada penguatan moderasi beragama sebagai bagian dari respons terhadap dinamika sosial, politik, dan ideologis yang semakin kompleks. Moderasi beragama di Indonesia menjadi topik yang krusial mengingat munculnya berbagai

ancaman terhadap kerukunan umat beragama, seperti radikalisme, intoleransi, dan ekstremisme.¹

Moderasi beragama, atau dikenal dengan istilah *wasathiyah* dalam Islam, merupakan prinsip keseimbangan yang menekankan sikap adil, toleran, dan inklusif dalam menjalankan ajaran agama. Konsep ini sangat penting dalam konteks masyarakat yang plural, seperti Indonesia, di mana berbagai agama dan kepercayaan hidup berdampingan. Dengan demikian, pendidikan Islam harus mampu menanamkan nilai-nilai moderasi agar generasi muda tidak hanya menjadi umat yang taat beragama, tetapi juga mampu berinteraksi secara harmonis dengan umat beragama lain serta menjauhi sikap ekstrem dalam segala bentuknya.²

Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Kota Gorontalo adalah lembaga pendidikan menengah atas swasta yang berlokasi di Jalan Sultan Botutihe No. 16, Kelurahan Dembe II, Kecamatan Kota Utara, Kota Gorontalo. Didirikan pada tahun 1992, madrasah ini berada di bawah naungan Yayasan Alkhairaat Kota Gorontalo dan terakreditasi B dengan nilai 89 pada tahun 2022.³ MA Alkhairaat memadukan kurikulum madrasah dan pesantren, menawarkan program seperti Qira'atul Kutub (membaca dan mengkaji Kitab Kuning), Muhadharah (ceramah/mubaligh), Bahtsul Masa'il (pendalaman ilmu agama), serta Tadabbur Wa Ta'lim (membaca dan mengkaji Al-Qur'an dan Hadis). Selain itu, madrasah ini menekankan pengembangan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan ibadah. Peserta didik MA Alkhairaat tidak hanya berasal dari Gorontalo, tetapi juga dari berbagai daerah di Indonesia, mencerminkan kepercayaan masyarakat yang luas terhadap kualitas pendidikan yang ditawarkan.

Di era modern ini, tantangan-tantangan baru yang dihadapi dunia pendidikan Islam semakin beragam. Di satu sisi, globalisasi dan digitalisasi informasi telah membuka akses yang lebih luas terhadap pengetahuan dan budaya global, namun di sisi lain, hal ini juga memicu pertumbuhan ideologi-ideologi ekstrem yang menyebar melalui platform digital.⁴ Generasi muda yang aktif menggunakan teknologi informasi seringkali menjadi target propaganda radikal yang memanipulasi ajaran agama untuk kepentingan politik atau kekuasaan. Dalam kondisi ini, pendidikan

¹ Ni Wayan Apriani and Ni Komang Aryani, "Moderasi Beragama: Moderasi Beragama Dalam Geguritan Dharma Sunyata," *Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa Dan Sastra* 12, no. 1 (March 31, 2022): 34–45, <https://doi.org/10.25078/kalangwan.v12i1.737>.

² Muhammad Syakir Al Kautsar and Nurul Mahmudah, "SOCIALIZATION OF THE GRANTING OF INTEGRATION RIGHTS TO NON-HEIRS OF RELIGIOUS MODERATION PERSPECTIVE," *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama* 1, no. 02 (2021): 93–108.

³ Muchlis Bahar, "Internalisasi Moderasi Beragama Perspektif Islam Dalam Dunia Pendidikan: Sebuah Analisis Relevansi Pendidikan Dengan Pembangunan Karakter Beragama Peserta Didik," *Ijd-Demos* 4, no. 2 (July 19, 2022), <https://doi.org/10.37950/ijd.v4i2.279>.

⁴ Husnul Khotimah, "INTERNALISASI MODERASI BERAGAMA DALAM KURIKULUM PESANTREN," *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (January 27, 2020): 62, <https://doi.org/10.19105/rjpai.v1i1.3008>.

Islam memiliki tanggung jawab besar untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan agama yang tidak hanya benar secara teologis, tetapi juga relevan dalam konteks sosial yang lebih luas.⁵

Sejalan dengan itu, pendidikan Islam berbasis moderasi beragama menjadi bagian integral dari visi pendidikan nasional yang inklusif dan pluralis. Kurikulum pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai media untuk menyampaikan ajaran-ajaran agama, tetapi juga sebagai instrumen penting untuk membentuk cara pandang yang moderat terhadap agama dan kehidupan sosial. Integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum pendidikan Islam menjadi kunci untuk memastikan bahwa peserta didik memahami agama dalam kerangka pemikiran yang luas, sehingga dapat terhindar dari sikap fanatik yang berpotensi memicu konflik sosial.⁶

Namun, penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum pendidikan Islam bukan tanpa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana memastikan bahwa konsep moderasi ini dipahami dan diimplementasikan secara efektif oleh guru dan tenaga pendidik. Hal ini penting mengingat kurikulum hanya akan berdampak signifikan jika diterapkan dengan pendekatan pedagogis yang tepat dan didukung oleh tenaga pendidik yang kompeten. Oleh karena itu, selain pengembangan kurikulum, penguatan kapasitas guru dan pendidik juga menjadi bagian penting dalam upaya mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan pendidikan.

Artikel ini akan mengkaji secara mendalam bagaimana nilai-nilai moderasi beragama diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan Islam yang dikelola oleh Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Gorontalo. Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menganalisis aspek filosofis dan pedagogis dari integrasi nilai-nilai moderasi beragama. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi implikasi dari implementasi kebijakan tersebut, baik dalam konteks pencegahan radikalisme maupun penguatan identitas keagamaan yang seimbang dan inklusif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis yang bermanfaat dalam upaya penguatan pendidikan Islam yang moderat di Indonesia.

⁵ Akmal Nurullah, Bina Prima Panggayuh, and Sapiudin Shidiq, "Implementasi Moderasi Beragama Di Madrasah Aliyah Tahdzibun Nufus Jakarta Dalam Terbentuknya Nilai-Nilai Moderasi Beragama," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 02 (December 15, 2022): 175-86, <https://doi.org/10.21154/maalim.v3i2.4950>.

⁶ Uup Gufron, "Corak Moderasi Beragama Keluarga Mualaf Tionghoa (Studi Kasus Jamaah Masjid Lautze Jakarta Pusat)," *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 2 (December 27, 2019): 205-32, <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.115>.

METODE PENELITIAN

Tulisan ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memahami secara mendalam bagaimana nilai-nilai moderasi beragama diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan Islam yang dikelola oleh oleh Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Gorontalo. Metode kualitatif dipilih karena memberikan ruang untuk menggali fenomena secara holistik dan kontekstual, memungkinkan peneliti untuk memahami dinamika dalam pengembangan kurikulum dan implementasinya di lapangan. Pendekatan studi kasus ini memfokuskan pada dua aspek utama: kajian filosofis dan kajian pedagogis. Kajian filosofis bertujuan untuk mengeksplorasi landasan teori dan konsep wasathiyah (moderasi) dalam Islam, serta bagaimana konsep ini dijadikan dasar dalam pengembangan kebijakan pendidikan oleh Kementerian Agama. Hal ini penting untuk memahami bagaimana nilai-nilai moderasi beragama dipahami secara teologis dan filosofis, serta diterjemahkan ke dalam kurikulum pendidikan yang diatur oleh oleh Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Gorontalo.⁷

Sementara itu, kajian pedagogis berfokus pada bagaimana implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pengajaran dan pembelajaran di madrasah oleh Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Gorontalo, Pendekatan ini mengkaji bagaimana kurikulum yang mengintegrasikan moderasi beragama diterapkan dalam praktik sehari-hari di kelas, serta bagaimana guru dan tenaga pendidik mengkomunikasikan nilai-nilai ini kepada peserta didik. Penelitian ini juga meneliti tantangan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum tersebut, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber utama: data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan sejumlah responden, termasuk ahli pendidikan Islam, di oleh Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Gorontalo, serta guru dan tenaga pendidik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum. Selain itu, data sekunder diperoleh melalui analisis dokumen, seperti kebijakan kurikulum, silabus, dan bahan ajar yang digunakan di madrasah dan perguruan tinggi Islam. Analisis ini dilakukan untuk melihat sejauh mana nilai-nilai moderasi beragama diakomodasi dalam struktur kurikulum dan bahan ajar yang ada. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya

⁷ Alaika M. Bagas Kurnia Ps, Ihwanun Nafi', and Yusrolana Nor Haqiqi, "MEMBANGUN SIKAP MODERASI BERAGAMA MELALUI PENDIDIKAN ISLAM (STUDI MODERASI BERAGAMA MELALUI KEGIATAN PESANTREN MAHASISWA AN-NUR SURABAYA)," *Istifkar* 2, no. 1 (March 9, 2022): 27-40, <https://doi.org/10.62509/ji.v2i1.54>.

membahas kebijakan secara teoretis, tetapi juga menggali bagaimana kebijakan tersebut diimplementasikan dan dipraktikkan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian Filosofis dan Pedagogis Moderasi Beragama

Integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum pendidikan Islam yang dikelola oleh oleh Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Gorontalo telah berjalan dengan berbagai strategi, meskipun dihadapkan pada beberapa tantangan. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari wawancara dengan ahli pendidikan Islam oleh Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Gorontalo, serta dari analisis dokumen kebijakan dan kurikulum, ditemukan beberapa temuan penting yang dapat dijelaskan dalam dua aspek utama: kajian filosofis dan kajian pedagogis.

Secara filosofis, integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum pendidikan Islam berlandaskan pada konsep *wasathiyah* (moderasi) yang merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam. Dalam wawancara dengan para ahli pendidikan Islam, ditemukan bahwa *wasathiyah* diartikan sebagai sikap keseimbangan dalam beragama yang menghindari dua ekstrem: liberalisme yang mengabaikan prinsip-prinsip agama dan radikalisme yang menggunakan agama untuk kekerasan. Dalam konteks ini, moderasi beragama mengedepankan nilai-nilai toleransi, keadilan, keseimbangan, dan dialog antaragama.⁸

Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Gorontalo, dalam mengembangkan kurikulum pendidikan Islam, menekankan pentingnya nilai-nilai tersebut sebagai bagian dari pendidikan karakter yang harus diinternalisasi oleh peserta didik. Sebagai bukti, dokumen kebijakan kurikulum yang diteliti mengandung unsur-unsur yang mencakup pentingnya toleransi, kerukunan antarumat beragama, serta penghargaan terhadap perbedaan. Dokumen kurikulum ini menunjukkan bahwa moderasi beragama tidak hanya diterjemahkan dalam konteks pendidikan agama Islam, tetapi juga dalam konteks kebangsaan yang pluralis dan multikultural.

Namun, meskipun terdapat landasan teologis yang kuat, sebagian besar tenaga pendidik dan pengelola pendidikan mengungkapkan bahwa ada tantangan besar dalam memastikan bahwa semua elemen kurikulum benar-benar mencerminkan nilai-nilai moderasi beragama. Beberapa pengamat dan praktisi pendidikan menyatakan bahwa dalam praktiknya, kurikulum sering kali dipengaruhi oleh pemahaman agama yang lebih konservatif atau literal, yang terkadang tidak mencerminkan sikap moderat dalam beragama.⁹

⁸ M. Luqmanul Hakim Habibie et al., "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia," *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama* 1, no. 1 (2021): 121–41.

⁹ Edy Sutrisno, "Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan," *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 2 (December 27, 2019): 323–48, <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113>.

Secara pedagogis, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pengajaran dan pembelajaran dilakukan melalui beberapa pendekatan, namun ada beberapa hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Berdasarkan wawancara dengan guru dan pengelola madrasah, beberapa temuan utama dapat dijabarkan sebagai berikut

Pengintegrasian Nilai-Nilai Moderasi dalam Kurikulum

Sebagian besar madrasah dan pesantren di Indonesia sudah mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum mereka. Kurikulum pendidikan Islam yang disusun oleh MA Alkhairaat Kota Gorontalo memuat bahan ajar yang mengajarkan tentang pentingnya toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, dan dialog antarumat beragama. Sebagai contoh, dalam mata pelajaran fiqh dan akidah, kurikulum mengajak peserta didik untuk memahami Islam dalam konteks yang moderat, dengan menekankan pentingnya keseimbangan antara kehidupan spiritual dan kehidupan sosial.¹⁰

Namun, pengintegrasian nilai-nilai moderasi ini tidak selalu konsisten di semua lembaga pendidikan. Beberapa guru mengungkapkan bahwa meskipun ada panduan dalam kurikulum, implementasi sehari-hari sering kali bergantung pada pemahaman pribadi masing-masing pendidik. Hal ini dapat menyebabkan variasi dalam cara guru menyampaikan materi moderasi beragama, yang terkadang kurang optimal.

Dalam hal metode pembelajaran, ditemukan bahwa sebagian besar tenaga pendidik di madrasah dan pesantren menggunakan pendekatan yang inklusif, seperti diskusi kelas dan studi kasus, untuk mengajarkan moderasi beragama. Metode ini bertujuan untuk mendorong peserta didik berpikir kritis dan memahami ajaran agama secara mendalam, bukan hanya mengikuti perintah agama secara tekstual. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk tidak hanya memahami teks-teks agama, tetapi juga melihat relevansinya dengan kehidupan sosial yang plural dan dinamis.

Meskipun demikian, ada sebagian tenaga pendidik yang masih cenderung menggunakan metode ceramah yang lebih tradisional, tanpa memberikan ruang bagi diskusi dan interaksi yang lebih terbuka. Hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman kritis di kalangan siswa tentang moderasi beragama, dan terkadang mengarah pada pemahaman yang lebih sempit dan eksklusif.¹¹

¹⁰ Amirullah Amirullah, Athoillah Islamy, and Hamzah Hamzah, "Moderasi Fikih Muamalah di Indonesia: Analisis terhadap Paradigma Fatwa Dewan Syariah Nasional," *Al-Bayyinah* 6, no. 1 (June 24, 2022): 95-108.

¹¹ "Buku_Saku_Moderasi_Beragama-Min.Pdf," accessed July 14, 2023, https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/upload/files/Buku_Saku_Moderasi_Beragama-min.pdf.

Salah satu tantangan utama dalam implementasi nilai-nilai moderasi beragama adalah kurangnya pelatihan yang memadai bagi guru dalam mengajarkan moderasi secara efektif. Beberapa guru mengungkapkan bahwa mereka belum cukup dilatih untuk mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama dalam konteks yang sesuai dengan perkembangan zaman. Program pelatihan yang ada sering kali terfokus pada aspek teknis kurikulum, namun kurang memberikan perhatian pada aspek pedagogis yang berkaitan dengan pengajaran nilai-nilai toleransi dan moderasi.¹²

Implikasi dari Implementasi Kebijakan Moderasi Beragama

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum pendidikan Islam di MA Alkhairaat Kota Gorontalo memberikan dampak positif yang signifikan, meskipun masih ada beberapa tantangan yang harus diatasi.¹³ Di antara dampak positif yang terlihat adalah kurikulum yang menekankan moderasi beragama membantu mencegah masuknya ideologi radikal di kalangan generasi muda. Pendidikan yang mengajarkan toleransi, keadilan, dan saling menghormati memberikan benteng terhadap pemahaman agama yang sempit dan ekstremis. Guru dan tenaga pendidik memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pemahaman agama yang moderat.¹⁴

Integrasi nilai-nilai moderasi beragama membantu memperkuat identitas keagamaan yang seimbang dan inklusif, serta menumbuhkan sikap hormat terhadap perbedaan. Peserta didik diajarkan untuk mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sosial yang penuh dengan keragaman, sehingga mereka tidak hanya memahami agama sebagai sistem kepercayaan pribadi, tetapi juga sebagai pedoman untuk membangun masyarakat yang lebih baik.¹⁵

Namun, untuk mengoptimalkan dampak positif tersebut, perlu ada perhatian lebih pada peningkatan kapasitas guru dalam mengajarkan moderasi beragama dan memastikan bahwa kurikulum diterapkan dengan konsisten di seluruh lembaga pendidikan.

¹² Qintannajmia Elvinaro and Dede Syarif, "Generasi Milenial Dan Moderasi Beragama: Promosi Moderasi Beragama Oleh Peace Generation Di Media Sosial," *JISPO Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 11, no. 2 (February 6, 2022): 195–218, <https://doi.org/10.15575/jispo.v11i2.14411>.

¹³ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1995), h. 808., n.d.

¹⁴ Wendi Parwanto, "SIMBOLISASI MODERASI BERAGAMA: KAJIAN ATAS SIMBOL DAN KEBIJAKAN PAKAIAN BATIK MODERASI BERAGAMA KEMENTERIAN AGAMA RI," *Journal of Religious Policy* 2, no. 1 (July 31, 2023): 175–208, <https://doi.org/10.31330/repo.v2i1.22>.

¹⁵ M. Ainun Najib, "PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM MODERASI BERAGAMA DI MASA PANDEMI COVID-19: PENTINGNYA MENGHARGAI DAN BERTOLERANSI ATAS PERBEDAAN DENGAN AGAMA LAIN," *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama* 1, no. 02 (December 22, 2021): 36–55.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum pendidikan Islam yang dikelola oleh MA Alkhairaat Kota Gorontalo telah berjalan dengan cukup baik, meskipun dihadapkan pada beberapa tantangan. Dari segi filosofi, konsep *wasathiyah* (moderasi) telah diterjemahkan dengan jelas dalam kebijakan kurikulum pendidikan Islam, yang menekankan pentingnya nilai-nilai toleransi, keadilan, dan penghormatan terhadap perbedaan. Nilai-nilai ini mendasari upaya untuk membentuk generasi muda yang memiliki pemahaman agama yang seimbang, inklusif, dan mampu hidup berdampingan dalam masyarakat yang plural.

Namun, dalam aspek pedagogis, implementasi kurikulum ini masih memiliki variasi yang cukup signifikan antar lembaga pendidikan. Selain itu, pelatihan dan penguatan kapasitas guru masih menjadi tantangan utama. Banyak guru yang mengaku belum cukup dilatih untuk mengajarkan moderasi beragama dengan cara yang efektif dan relevan dengan perkembangan zaman.¹⁶

Meskipun demikian, integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum pendidikan Islam memberikan dampak positif yang signifikan, seperti pencegahan radikalisme di kalangan generasi muda dan penguatan identitas keagamaan yang seimbang. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas penerapan kurikulum ini, perlu adanya upaya yang lebih besar dalam memberikan pelatihan intensif kepada para guru, serta memastikan konsistensi dan keberlanjutan dalam implementasi kebijakan di seluruh lembaga pendidikan Islam.¹⁷

Secara keseluruhan, pendidikan Islam berbasis moderasi beragama diharapkan dapat terus berkembang sebagai sarana untuk membentuk generasi yang tidak hanya taat beragama, tetapi juga toleran, kritis, dan mampu menjalin hubungan harmonis dalam masyarakat yang multikultural dan plural.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Terima kasih kami sampaikan kepada Kementerian Agama Republik Indonesia yang telah memberikan izin dan akses untuk penelitian ini, serta kepada para narasumber, termasuk ahli pendidikan Islam, pejabat di Kementerian Agama, dan tenaga pendidik yang telah memberikan wawancara dan informasi yang sangat berharga. Kami juga berterima

¹⁶ Zuhairi Misrawi, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari: Moderasi, Keumatan Dan Kebangsaan*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2010), Hal. 27-30, n.d.

¹⁷ "Alamul Huda, 'Epistemologi Gerakan Liberalis, Fundamentalis Dan Moderat Islam Di Era Modern' de Jure, *Jurnal Syariah Dan Hukum*, Volume 2 Nomor 2, Desember 2010, (178-194), h. 188," n.d.

kasih kepada rekan-rekan peneliti dan asisten penelitian yang turut membantu dalam pengumpulan data dan analisis, serta keluarga tercinta yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan moral sepanjang proses penelitian. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan Islam berbasis moderasi beragama di Indonesia.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Penulis utama NR bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, analisis data, dan penulisan artikel ini. Penulis kedua KD, MSA turut berkontribusi dalam pengumpulan data, analisis, serta penyusunan draft awal. Kedua penulis berkolaborasi dalam merevisi dan menyempurnakan naskah akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Kautsar, Muhammad Syakir, and Nurul Mahmudah. "SOCIALIZATION OF THE GRANTING OF INTEGRATION RIGHTS TO NON-HEIRS OF RELIGIOUS MODERATION PERSPECTIVE." *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama* 1, no. 02 (2021): 93–108.
- "Alamul Huda, 'Epistemologi Gerakan Liberalis, Fundamentalis Dan Moderat Islam Di Era Modern' de Jure, *Jurnal Syariah Dan Hukum*, Volume 2 Nomor 2, Desember 2010, (178-194), h. 188.," n.d.
- Amirullah, Amirullah, Athoillah Islamy, and Hamzah Hamzah. "Moderasi Fikih Muamalah di Indonesia: Analisis terhadap Paradigma Fatwa Dewan Syariah Nasional." *Al-Bayyinah* 6, no. 1 (June 24, 2022): 95–108.
- Apriani, Ni Wayan, and Ni Komang Aryani. "Moderasi Beragama: Moderasi Beragama Dalam Geguritan Dharma Sunyata." *Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa Dan Sastra* 12, no. 1 (March 31, 2022): 34–45. <https://doi.org/10.25078/kalangwan.v12i1.737>.
- Bahar, Muchlis. "Internalisasi Moderasi Beragama Perspektif Islam Dalam Dunia Pendidikan: Sebuah Analisis Relevansi Pendidikan Dengan Pembangunan Karakter Beragama Peserta Didik." *Ijd-Demos* 4, no. 2 (July 19, 2022). <https://doi.org/10.37950/ijd.v4i2.279>.
- "Buku_Saku_Moderasi_Beragama-Min.Pdf." Accessed July 14, 2023. https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/upload/files/Buku_Saku_Moderasi_Beragama-min.pdf.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1995), h. 808., n.d.
- Elvinaro, Quintannajmia, and Dede Syarif. "Generasi Milenial Dan Moderasi Beragama: Promosi Moderasi Beragama Oleh Peace Generation Di Media Sosial." *JISPO Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 11, no. 2 (February 6, 2022): 195–218. <https://doi.org/10.15575/jispo.v11i2.14411>.

- Gufron, Uup. "Corak Moderasi Beragama Keluarga Mualaf Tionghoa (Studi Kasus Jamaah Masjid Lautze Jakarta Pusat)." *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 2 (December 27, 2019): 205–32. <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.115>.
- Habibie, M. Luqmanul Hakim, Muhammad Syakir Al Kautsar, Nor Rochmatul Wachidah, and Anggoro Sugeng. "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia." *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama* 1, no. 1 (2021): 121–41.
- Khotimah, Husnul. "INTERNALISASI MODERASI BERAGAMA DALAM KURIKULUM PESANTREN." *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (January 27, 2020): 62. <https://doi.org/10.19105/rjpai.v1i1.3008>.
- M. Bagas Kurnia Ps, Alaika, Ihwanun Nafi', and Yusrolana Nor Haqiqi. "MEMBANGUN SIKAP MODERASI BERAGAMA MELALUI PENDIDIKAN ISLAM (STUDI MODERASI BERAGAMA MELALUI KEGIATAN PESANTREN MAHASISWA AN-NUR SURABAYA)." *Istifkar* 2, no. 1 (March 9, 2022): 27–40. <https://doi.org/10.62509/ji.v2i1.54>.
- Najib, M. Ainun. "PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM MODERASI BERAGAMA DI MASA PANDEMI COVID-19: PENTINGNYA MENGHARGAI DAN BERTOLERANSI ATAS PERBEDAAN DENGAN AGAMA LAIN." *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama* 1, no. 02 (December 22, 2021): 36–55.
- Nurullah, Akmal, Bina Prima Panggayuh, and Sapiudin Shidiq. "Implementasi Moderasi Beragama Di Madrasah Aliyah Tahdzibun Nufus Jakarta Dalam Terbentuknya Nilai-Nilai Moderasi Beragama." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 02 (December 15, 2022): 175–86. <https://doi.org/10.21154/maalim.v3i2.4950>.
- Parwanto, Wendi. "SIMBOLISASI MODERASI BERAGAMA: KAJIAN ATAS SIMBOL DAN KEBIJAKAN PAKAIAN BATIK MODERASI BERAGAMA KEMENTERIAN AGAMA RI." *Journal of Religious Policy* 2, no. 1 (July 31, 2023): 175–208. <https://doi.org/10.31330/repo.v2i1.22>.
- Sutrisno, Edy. "Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 2 (December 27, 2019): 323–48. <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113>.
- Zuhairi Misrawi, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari: Moderasi, Keumatan Dan Kebangsaan*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2010), Hal. 27-30, n.d.